

**STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN
OBAT UNTUK GANGGUAN PENCERNAAN DI DESA PASIRHAUR,
DESA JAYAPURA, DAN DESA CIPANAS KECAMATAN CIPANAS
KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN**

**Skripsi
Untuk Melengkapi Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi**

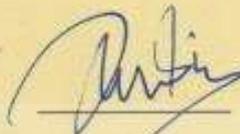
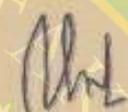
**Disusun oleh:
Lingga Nugraha
1404015196**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2021**

Skripsi dengan Judul
**STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN
OBAT UNTUK GANGGUAN PENCERNAAN DI DESA PASIRHAUR,
DESA JAYAPURA, DAN DESA CIPANAS KECAMATAN CIPANAS
KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:
Lingga Nugraha, NIM 1404015196

| | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|----------------------|
| <u>Ketua</u> Wakil Dekan I Drs. apt. Inding Gusmayadi, M. Si |  | <u>7/6/21</u> |
| <u>Penguji I</u> Prof. Dr. apt. Endang Hanani, SU |  | <u>31 Maret 2021</u> |
| <u>Penguji II</u> apt. Vera Ladeska, M.Farm |  | <u>17 Maret 2021</u> |
| <u>Pembimbing I</u> Rindita, M. Si |  | <u>19 April 2021</u> |
| <u>Pembimbing II</u> apt. Landyyun Rahmawan Sjahid, M.Sc |  | <u>5/1/21</u> |
| <u>Mengetahui:</u> Ketua Program Studi Farmasi apt. Kori Yati, M.Farm |  | <u>3/5/21</u> |

Dinyatakan Lulus pada tanggal: **25 Februari 2021**

ABSTRAK

STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN OBAT UNTUK GANGGUAN PENCERNAAN DI DESA PASIRHAUR, DESA JAYAPURA, DAN DESA CIPANAS KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN

Lingga Nugraha
1404015196

Studi etnomedisin merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan oleh etnis dengan metode penelitian yang dapat diterima secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan berkhasiat obat, bagian yang digunakan, dan cara penggunaan di Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten khususnya untuk mengobati gangguan pencernaan, dan setelah itu dilakukan skrining fitokimia. Penelitian etnomedisin dapat dilakukan dengan survei lapangan, kemudian melakukan pendekatan kepada masyarakat menggunakan metode *purposive-snowball sampling*, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis *Use Value*, *Informan Concensus Factor*, dan *Fidelity Level*, kemudian tumbuhan dengan nilai analisis tertinggi dianggap paling penting dan banyak digunakan, selanjutnya dilakukan skrining fitokimia di laboratorium. Sebanyak 21 tumbuhan yang ditemukan digunakan untuk pengobatan gangguan pencernaan. Terdapat 4 tumbuhan dengan nilai analisis tertinggi. Daun jambu biji (UV 0,5; ICF 0,75; FL 86,66%), daun binahong (UV 0,16; ICF 0,58; FL 80%), daun babadotan (UV 0,16; ICF 0,58; FL 80%), dan rimpang kunyit (UV 0,13; ICF 0,58; FL 75%). Daun jambu biji mengandung alkaloid, flavonoid, fenol, saponin, tanin, dan terpenoid. Daun binahong mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin. Daun babadotan mengandung flavonoid, fenol, tanin, steroid, dan terpenoid. Rimpang kunyit mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, steroid, dan terpenoid.

Kata Kunci: Banten, Etnomedisin, Gangguan Pencernaan, Skrining Fitokimia.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi dengan judul **“STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN OBAT UNTUK GANGGUAN PENCERNAAN DI DESA PASIRHAUR, DESA JAYAPURA, DAN DESA CIPANAS KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN”**. Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta. Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak apt. Dr. Hadi Sunaryo, M.Si. selaku Dekan FFS UHAMKA.
2. Bapak apt. Drs. Inding Gusmayadi, M.Si. selaku Wakil Dekan I FFS UHAMKA.
3. Ibu apt. Kori Yati, M.Farm. selaku Wakil Dekan II FFS UHAMKA.
4. Ibu apt. Kriana Efendi, M.Farm. selaku Wakil Dekan III FFS UHAMKA.
5. Bapak Anang Rohwiyono, M.Ag. selaku Wakil Dekan IV FFS UHAMKA.
6. Ibu apt. Kori Yati, M.Farm. selaku Ketua Program Studi Farmasi FFS UHAMKA.
7. Ibu Rindita, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak apt. Landyyun Rahmawan Sjahid, M.Sc., selaku pembimbing II yang telah senantiasa membantu dalam memberikan bimbingan, waktu, arahan, serta berbagai dukungan yang sangat berarti selama pengerjaan penelitian dan penyusunan tugas ahir ini.
8. Ibu apt. Lusi Putri Dwita, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan dan dukungannya selama ini.
9. Kedua orang tua saya Bapak Sodikin dan Ibu Teti atas doa dan dorongannya kepada saya, baik moril maupun materil, serta kakak Tedy Arfyansyah dan Lisa Aulia Ghina Ratnasari dan seluruh keluarga besar Nini Dikin tercinta.
10. Tunangan saya Shinta Rahmatika beserta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan serta doa kepada saya.
11. Seluruh Dosen serta staf dan karyawan FFS UHAMKA.
12. Seluruh staf laboratorium kampus FFS UHAMKA beserta seluruh asisten dosen yang telah meluangkan waktunya dan turut membantu dalam teknis penelitian.
13. Keluarga besar Wafi Ihsan yang telah memberikan tempat singgah serta bantuan dalam proses survei lapangan dalam penelitian ini.
14. Tim 1 etnomedisin Balya Noor Husein dan Thania Liza Narulita yang tiada henti bertukar doa, harap, daya dan upaya dalam penyelesaian skripsi ini semoga perjuangan kita terus berlanjut untuk saling mengingatkan menjadi lebih baik.
15. Tim 2 etnomedisin dan rekan-rekan penelitian di Laboratorium Fitokimia dan Laboratorium Farmakognosi Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Prof. Dr. HAMKA yang telah membantu jalannya proses penelitian.

16. Keluarga besar Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Prof. Dr. HAMKA serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu segala kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, Aamiin.

Jakarta, 1 Februari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

| | Hlm. |
|--|-------------|
| HALAMAN DEPAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Permasalahan Penelitian | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| A. Landasan Teori | 4 |
| 1. Etnomedisin | 4 |
| 2. Tumbuhan Obat | 5 |
| 3. Kelebihan dan Kelemahan Tumbuhan Obat | 6 |
| 4. Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Tumbuhan Obat | 6 |
| 5. Gangguan Pencernaan | 7 |
| 6. Profil Provinsi Banten | 8 |
| 7. Metode Pengambilan Data | 10 |
| B. Kerangka Berpikir | 11 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 12 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 12 |
| 1. Tempat Penelitian | 12 |
| 2. Waktu Penelitian | 12 |
| B. Alat dan Bahan Penelitian | 12 |
| 1. Alat Penelitian | 12 |
| 2. Bahan Penelitian | 12 |
| C. Definisi Operasional | 12 |
| D. Subjek Penelitian | 13 |
| E. Prosedur Penelitian | 13 |
| 1. Survei Lapangan | 13 |
| 2. Menentukan Informan | 14 |
| 3. Pengumpulan Data: Mewawancarai Informan Menggunakan Kuisisioner dan Melakukan Dokumentasi | 14 |
| 4. Analisis Data | 14 |
| 5. Observasi Lapangan Bersama Informan | 15 |
| 6. Identifikasi Awal | 16 |
| 7. Pembuatan Serbuk Simplisia | 16 |
| 8. Skrining Fitokimia | 17 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 19 |
| A. Survei Lapangan | 19 |
| B. Menentukan Informan | 19 |
| C. Pengambilan Data | 19 |

| | |
|--|-----------|
| D. Analisis Data | 25 |
| 1. Analisis <i>Use Value</i> | 25 |
| 2. Analisis <i>Informant Concensus Factor</i> | 26 |
| 3. Analisis <i>Fidelity Level</i> | 27 |
| E. Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder | 28 |
| F. Hasil Identifikasi Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder | 29 |
| 1. Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.) | 29 |
| 2. Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>) | 31 |
| 3. Babadotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L.) | 34 |
| 4. Kunyit (<i>Curcuma longa</i> V) | 36 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 39 |
| A. Simpulan | 39 |
| B. Saran | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA | 40 |
| LAMPIRAN | 45 |



DAFTAR TABEL

| | Hlm. |
|--|------|
| Tabel 1. Jenis Tumbuhan dan Bagian-bagian yang Digunakan untuk Mengobati Gangguan Pencernaan oleh Masyarakat Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas | 21 |
| Tabel 2. Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas Berdasarkan Nilai <i>Use Value</i> | 25 |
| Tabel 3. Jenis Penyakit Berdasarkan Nilai <i>Informant Concensus Factor</i> | 26 |
| Tabel 4. Persentase Penggunaan Tumbuhan oleh Informan Berdasarkan Nilai <i>Fidelity Level</i> | 27 |
| Tabel 5. Tumbuhan yang Dilakukan Uji Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder | 28 |
| Tabel 6. Hasil Uji Identifikasi Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder dari 4 Spesies | 28 |



DAFTAR GAMBAR

| | Hlm. |
|---|-------------|
| Gambar 1. Peta Provinsi Banten | 9 |
| Gambar 2. Peta Kecamatan Cipanas | 10 |
| Gambar 3. Wawancara dengan Informan | 20 |
| Gambar 4. Jumlah Famili Tanaman yang Ditemukan | 23 |
| Gambar 5. Bagian Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat Mengobati Gangguan Pencernaan | 24 |
| Gambar 6. Tumbuhan Jambu Biji | 29 |
| Gambar 7. Tumbuhan Binahong | 31 |
| Gambar 8. Tumbuhan Babadotan | 34 |
| Gambar 9. Tumbuhan Kunyit | 36 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Hlm. |
|---|-------------|
| Lampiran 1. Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>) | 45 |
| Lampiran 2. Lembar Kuisisioner Penelitian | 46 |
| Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian | 53 |
| Lampiran 4. Racangan Penelitan yang Dilakukan dan Pengambilan Data dengan Metode <i>Snowball Sampling</i> | 56 |
| Lampiran 5. Dokumentasi Survei Lapangan | 57 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel | 58 |
| Lampiran 7. Daftar Informan | 60 |
| Lampiran 8. Perhitungan <i>Use Value</i> (UV) | 61 |
| Lampiran 9. Perhitungan <i>Informan Concensus Factor</i> (ICF) | 62 |
| Lampiran 10. Perhitungan <i>Fidelity Level</i> (FL) | 63 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Skrining Fitokimia | 64 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sekitar 400 suku bangsa (etnis dan sub-etnis). Setiap etnis dan sub-etnis memiliki berbagai pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun, seperti pengetahuan mengenai pengobatan tradisional. Bukti adanya penggunaan obat tradisional di Indonesia sejak abad yang lalu yaitu terlihat pada relief Candi Prambanan dan Candi Borobudur, tertulis dalam daun lontar, serta peninggalan budaya di kraton-kraton sampai saat ini. Informasi tentang obat tradisional juga dapat ditemui dalam naskah *Serat Kawruh* dan *Serat Centhini* (Depkes RI, 2007).

Obat tradisional dalam kimia bahan alam umumnya mengandung senyawa metabolit sekunder. Senyawa metabolit sekunder merupakan senyawa kimia yang mempunyai kemampuan bioaktivitas dan berfungsi sebagai pelindung tumbuhan. Pada saat ini diketahui kurang lebih 40.000 spesies tanaman yang berasal dari daerah tropis yang ada di dunia, dan sebanyak 30.000 spesies tanaman terdapat di Indonesia. Kurang lebih 1000 spesies tanaman sudah digunakan sebagai obat tradisional. Potensi yang dimiliki Indonesia ini belum semuanya tereksplorasi maupun terdokumentasi dengan baik untuk dikembangkan. Perlu dikembangkan inventarisasi bahan alam yang berpotensi sebagai obat, serta pengetahuan dengan bahan aktif yang terkandung pada tanaman, fungsinya dan struktur kimianya (Hariana, 2013).

Seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan tumbuhan obat atau alami lebih digemari, karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit pencernaan sampai saat ini masih sangat diperlukan dan dikembangkan, terutama dengan biaya pengobatan yang mahal dan harga obat-obatan yang juga mahal. Penelitian pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sejalan dengan peradaban manusia dan terus dikembangkan sampai saat ini. Berbagai metode digunakan dalam penelitian tumbuhan obat antara lain

melalui pendekatan etnobotani, skrining fitokimia, maupun pendekatan taksonomi (Martin, 1995).

Etnomedisin merupakan salah satu bidang kajian etnobotani yang mengungkap pengetahuan lokal berbagai macam etnis dalam menjaga kesehatannya. Secara empirik dapat dilihat bahwa dalam pengobatan tradisional memanfaatkan tumbuhan maupun hewan, namun melihat dari jumlah maupun frekuensi pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan lebih banyak dimanfaatkan dibandingkan hewan. Hal tersebut mengakibatkan pengobatan tradisional identik dengan tumbuhan obat (Silalahi, 2016). Etnomedisin adalah ilmu yang mempelajari aspek kesehatan melalui pendekatan budaya untuk mengetahui cara pengobatan, sejarah pengobatan, masalah-masalah sosial dalam pengobatan dan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat kearifan lokal (Sumawardani dkk, 2016).

Adapun penelitian studi etnomedisin yang telah dilakukan oleh peneliti lain berupa inventarisasi tanaman obat berkhasiat penyakit dalam pada Suku Dayak Tabun di Desa Sungai Areh, Kecamatan Kutuangu Tengah, Kabupaten Sintang tercatat bahwa terdapat 28 jenis tanaman yang berkhasiat untuk penyakit dalam (Wildayati dkk, 2016). Serta masyarakat Suku Serawai di Seluma Bengkulu mengenal 67 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional yang terdiri dari 62 marga dan 32 suku. Jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun, buah, akar, kulit buah dan bijinya (Fadila dkk, 2020).

Salah satu daerah yang masih memanfaatkan kearifan lokal dengan memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan berada di Provinsi Banten, Kabupaten Lebak, Kecamatan Cipanas, tepatnya di Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas. Masyarakat desa mengobati berbagai penyakit menggunakan tumbuhan obat, salah satunya untuk mengobati gangguan pencernaan. Beberapa contoh penyakit gangguan pencernaan seperti maag, diare, sembelit, serta wasir. Penyakit gangguan pencernaan merupakan penyakit yang sering dialami oleh setiap orang, sehingga penanganan serta pengobatannya bermacam-macam, seperti menggunakan tumbuhan obat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara guna mengetahui tumbuhan apa saja yang digunakan untuk mengobati gangguan pencernaan dan cara penggunaannya oleh masyarakat. Kemudian dilakukan skrining fitokimia guna mengidentifikasi kandungan senyawa metabolit sekunder dari tanaman yang didapat.

B. Permasalahan Penelitian

Tumbuh-tumbuhan yang digunakan masyarakat di Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas untuk pengobatan tradisional belum terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk gangguan pencernaan, bagaimana cara pengolahannya dan bagaimana penggunaannya oleh masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan berkhasiat obat, bagian yang digunakan, cara pengolahan serta penggunaannya, dan menggali informasi tumbuhan obat yang berpotensi diteliti lebih lanjut dari Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten khususnya untuk mengobati gangguan pencernaan, kemudian mengidentifikasi senyawa metabolit sekunder yang terkandung di dalamnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendokumentasikan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati gangguan pencernaan di Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi mengenai tumbuhan obat yang berpotensi diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrie M., Taurina W., & Ayunda R. 2014. Activities of “Jamu Gendong Kunyit Asam” (*Curcuma domestica* Val., *Tamarindus indica* L.) as an Antidiabetic in Streptozotocin-Induced Rats. *Traditional Medicine Journa*. 19(2). Hlm. 95-102.
- Arifin H., Wijaya R.J., & Rizal Z. 2014. Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* Ten.) Steenis Terhadap Ph Dan Tukak Lambung Pada Tikus Putih Betina. *Jurnal Farmasi Higea*. 6(1). Hlm. 28–45.
- Amtha R., Marcia M., Aninda AI. 2017. Plester sariawan efektif dalam mempercepat penyembuhan stomatitis aftosa rekuren dan ulkus traumatikus. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*. 3(2). Hlm: 69-75.
- Adebayo AH., Zeng GZ., Fan JT., Ji CJ., He WJ., Xu JJ., Zhang YM., Akindahusni AA, Kela R & Tan NH. 2010. Biochemical, Haematological and Histopathological Studies of Extract of *Ageratum conyzoides* L in Sparague Dawley Rats. Kanada. *JournalMed Plant Res*. 4(21). Hlm: 2264-2272.
- Bhasin V. 2007. *Medical Antropology: A Review*. *Ethno Med*. 1(1). Hlm: 1-20.
- BPS Provinsi Banten. 2020. Dokumen RPJM Prov. Banten. <https://www.bantenprov.go.id/profil-provinsi/geografi>. Diakses tanggal 12 Juli 2020.
- Cakilcioglu U., Khatun S., Turkoglu I., & Hayta S. 2011. Ethnopharmacological survey of medicinal plants in Maden (Elazig-Turkey). *Journal of Ethnopharmacology*. 137(1). Hlm. 469–486.
- Crozier A., Jaganath IB., & Clifford MN. 2006. *Phenols, Polyphenols and Tannins: An Overview*. Dalam: Crozier A., Clifford MN., & Ashihara H., penyunt. *Plant Secondary Metabolites Occurrence*. Structure . Oxford: Blackwell Publishing. Hlm. 1 -24
- Darwis W. 2012. Tanaman Obat yang terdapat di Kota Bengkulu yang Berpotensi sebagai Obat Penyakit dan Gangguan Pencernaan pada Sistem Pencernaan Manusia. *Konservasi Hayati*. 8(1). Hlm. 1-15.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Kebijakan Obat Tradisional Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Hlm. 13.
- Dewantari R., Lintang M., & Nurmiyati. 2018. Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai Obat Tradisional di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 11(2). Hlm. 117-122.
- Ekaviantiwi TA., Fachriyah E., & Kusri D. 2013. Identifikasi Asam Fenolat dari Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dan Uji Aktivitas Antioksidan. *Chem Info*. 1(1). Hlm. 283-293.

- Fadila M.A, Ariyanti N.S, Walujo E.B. 2020. Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu. *Journal of Science Education*. 4(2), 79–84.
- Foster., George M., Barbara GA. 2015. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia. Hlm. 34.
- Halimatussa'diah F., Fitriani VY., & Rijai L. 2014. Aktivitas Antioksidan Kombinasi Daun Cempedak (*Artocarpus champedan*) dan Daun Bantotan (*Ageratum conyzoides* L). *J. Trop. Pharm. Chem*. 2(5). Hlm. 248-249.
- Hamid A., Nuryani Y. 1992. *Pengetahuan Tradisional Tumbuhan Obat di Indonesia*. Bogor : Departemen pertanian RI. Hlm. 1.
- Hanani E. 2015. *Analisis Fitokimia*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta. Hlm. 10-15.
- Hariana A. 2013. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Edisi 2. Jakarta: Aksara Sukses. Hlm. 28.
- Hartati SY. 2013. Khasiat Kunyit Sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya. Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. *Jurnal Puslitbang Perkebunan*. 19. Hlm. 5-9.
- Hayati DD., Herrialfian., Isa M., Darmawi., Fakhurrrazi., & Harris A. 2020. Antibacterial Activity of Ethanol Extract of Siamih Leaf (*Ageratum conyzoides* L) on Staphylococcus Aureus Bacteria. *Jurnal Medika Veterinaria*. 14(1). Hlm. 88-98.
- Indriani S. 2006. Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* L). *J. II. Pert Indon*. 11(1). Hlm. 13-15.
- Istiqomah YN., & Fadil A. 2013. Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Saluran Pencernaan Menggunakan Metode Dempster Shafer. *JSTIE (Jurnal Sarjana Teknik Informatika)*. 1(1). Hlm. 32–41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Hlm: 110.
- Limananti AI., & Triratnawati A. 2003. Ramuan Jamu Cekok Sebagai Penyembuhan Kurang Nafsu Makan Pada Anak : Suatu Kajian Etnomedisin. *Makara Kesehatan*. 7(1). Hlm. 11–20.
- Ma'rifati IS., & Kesuma C. 2016. Pengembangan Sistem Pakar Mendeteksi Penyakit Pencernaan Menggunakan Metode Naive Bayes Berbasis Web. *Jurnal Evolusi*. 6(1). Hlm. 41-48.
- Martin GJ. 1995. *Ethnobotany a People and Plants Conservation Manual*. United Kingdom: Chapman and Hall. Hlm. 1-25.
- Maysarah H., Apriani R., & Misrahanum. 2016. Antibacterial Activity Test of Ethanol Extract of White and Red Flesh from Guajava Leaf (*Psidium*

- guajava* L) Against *Staphylococcus aureus* and *Escherichia coli*. *Jurnal Natural*. 16(1). Hlm. 51-56.
- Meilina R & Mukhtar R. 2018. Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) pada Tikus Putih yang Diinduksi Karagenan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 4(1). Hlm. 111-117.
- Minarno EB. 2015. Skrining Fitokimia dan Kandungan Total Flavonoid pada Buah (*Carica pubescens*) Lenne & K. Koch di Kawasan Bromo, Cangar, dan Dataran Tinggi Dieng. *El-Hayah*. 5(2). Hlm: 73-82.
- Ningsih IY. 2016. Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku Tengger Di Kabupaten Lumajang Dan Malang, Jawa Timur. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 13 (1). Hlm 10–20.
- Ningsih AW., Nurrosyidah IH., & Hisbiyah A. 2018. Pengaruh Perbedaan Metode Ekstraksi Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica*) Terhadap Rendemen dan Skrining Fitokimia. *Journal of Pharmaceutical-Care Anwar Medika*. 2(2). Hlm. 49–57.
- Onuekwusi EC., Akanya HO., Evans EC. 2014. Phytochemical Constituents of Seeds of Ripe and Unripe *Blighia Sapida*(K. Koenig) and Physicochemical Properties of The Seed Oil. *International Journal of Pharmaceutical Science Invention*ISSN. 2319-6718. Hlm. 31-40.
- Pratiwi Y. 2015. *The Potential Of Guava Leaf (Psidium guajava L) For Diarrhea. Majority*. 4(1). Hlm. 113–118.
- Putri EE., Andriani Y., Andriani L., & Handharyani E. 2020. Studi Gambaran Histopatologi Otak Mencit Pasca Pemberian Fraksi Daun Binahong sebagai Neuroprotektan. *Jurna Farmamedika*. 5(2). Hlm. 38-44.
- Qasrin U., Setiawan A., Yulianti., & Bintoro A. 2020. Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*. 3(2). Hlm. 139-152.
- Riadi R., Oramahi HA., Yusro F. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Kanayatn di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 7(2). Hlm. 905-915.
- Rosita O., Rostiana ERP., Hernani. 2007. Penggalan Iptek Etnomedisin di Gunung Gede Pangrango. *Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*. XVIII(1): Hlm. 13–28.
- Sari IP., Murni AW., Masrul. 2016. Hubungan Konsumsi Serat dengan Pola Defekasi pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Unand Angkatan 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(2). Hlm. 425-430.

- Satiyarti RB., Yana Y., & Fatimatuzzahra F. 2019. Penggunaan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) sebagai Ovisida Keong Mas (*Pomacea canaliculata* L.). *Al-Kimiya*, 6(1), 32–35.
- Shaikh JR., & Patil M. 2020. Qualitative tests for preliminary phytochemical screening: An overview. *International Journal of Chemical Studies*. 8(2). Hlm. 603–608.
- Silalahi M., Khairiah A., & Nisyawati. 2020. Ethnomedicinal plants and practices related to pregnancy, childbirth, and postpartum healthcare of Minangkabau ethnic group, West Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas*. 21(10). Hlm. 4597–4605.
- Silalahi M. 2019. *Ageratum Conyzoides* L (Pemanfaatan Sebagai Obat Dan Bioaktivitasnya). *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 11(3). Hlm: 197-209.
- Silalahi M. 2016. Studi Etnomedisin Di Indonesia dan Pendekatan Penelitiannya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 9(3). Hlm. 117–124.
- Steenis Van CGGJ. 2008. *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*. Edisi 12. Jakarta: PT Pradnya Paramita. Hlm. 302.
- Sudarsono SY. 2015. Diagnosis dan Penanganan Hemoroid. *Jurnal Majority*. 4(6). Hlm. 31-34.
- Sugara TH., Irawadi TT., Suprpto IH., & Hanafi M. 2016. Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Etil Asetat Daun Tanaman Bandoan (*Ageratum conyzoides* L). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. 1(1). Hlm. 88-96.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hlm. 84-85.
- Suhendy H. 2019. Aktivitas Immunomodulator Ekstrak Etanol Daun Babadotan (*Ageratum Conyzoides* L.) Terhadap Mencit Jantan Galur Swiss Webster. *Journal of Pharmacopolium*. 2(1). Hlm. 9–14.
- Sumawardani F., Widayati S., Whardhani IP. 2016. Rancangan Program Aplikasi Informasi Ramuan Etnomedisin Obat Tradisional Indonesia Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Komputasi*. 15(1). Hlm. 71-72.
- Suparjo., Royani JL., Rosmalawati S., Tajuddin T., Riyadi A. 2016. PENGARUH AUKSIN DAN SITOKININ TERHADAP PERBANYAKAN MIKRO TANAMAN BINAHONG (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steenis). *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*. 3 (2). Hlm: 57-65.
- Supraptini. 2002. Kejadian Keracunan Makanan dan penyebabnya di Indonesia 1995-2000. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 1(3). Hlm. 127-128.
- Tropicos. 2021. *Missouri Botanical Garden. Oleandra neriiformis synonym*. <https://www.tropicos.org/home>. Di akses tanggal 09 Februari 2021.

- Veronita F., Wijayati N., & Mursiti S. 2017. Isolasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Daun Binahong Serta Aplikasinya Sebagai Hand Sanitizer. *Indonesian Journal of Chemical Science*. 6(2). Hlm. 138–144.
- Walujo EB. 2011. Sumbangan Ilmu Etnobotani dan Memfasilitasi Hubungan Manusia Dengan Tumbuhan Dan Lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*. 7(2). Hlm. 375-391.
- Wildayati T., Lovadi I., & Linda R. 2016. Etnomedisin Penyakit Dalam pada Suku Dayak Tabun di Desa. *Jurnal Protobiont*. 4(3). Hlm. 1–7.
- Witjoro ASF., Sulisetijono., & Setiowati FK. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Kayukebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. *Natural B*. 3(4). Hlm. 304-310.
- Zuhud EAM., Ekarelawan., & Riswan S. 1994. Hutan Tropika Indonesia Sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat. Dalam: Zuhud EAM. dan Haryanto. Editor. Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Bogor: Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). Hlm 1-15.

